

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wabah Covid-19 tengah menjadi perhatian khusus seluruh penduduk dunia. Wabah yang ditimbulkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) ini memiliki tingkat penyebaran cukup tinggi dalam menyerang saluran pernafasan hingga menimbulkan kematian yang cukup serius. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui Covid-19 sebagai wabah dunia setelah ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019 (WHO, 2020a). Berdasarkan data WHO secara global hingga tanggal 17 Oktober 2022, penyakit Covid-19 telah menginfeksi sebanyak 234 negara dengan 630 juta kasus terkonfirmasi serta 6.5 juta kematian dan jumlah ini masih akan terus bertambah setiap harinya.

Beberapa faktor risiko dapat meningkatkan kejadian covid-19, salah satunya yaitu adanya penyakit penyerta (komorbid) (Danser et al., 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan Wei-jie et al (2020), menyatakan bahwa pasien yang terkonfirmasi covid-19 dan memiliki penyakit penyerta akan menghasilkan luaran terapi yang lebih buruk. Salah satu penyakit yang umum dimiliki oleh pasien covid-19 adalah hipertensi. Berdasarkan data Satgas Covid-19 per tanggal 13 Oktober 2020, dari total kasus terkonfirmasi positif Covid, sebanyak 1.488 pasien dilaporkan memiliki penyakit penyerta diantaranya hipertensi dengan persentase terbesar sebanyak

50,5%, lalu diabetes melitus 34,5% serta penyakit jantung 19,6% (Kemenkes, 2020). Pasien Covid-19 dengan penyakit penyerta seperti hipertensi perlu dirawat di rumah sakit untuk menghindari terjadinya komplikasi atau kerusakan organ yang lebih fatal. Suatu penelitian menunjukkan hasil analisis Covid-19 mengenai adanya hubungan bermakna antara tingkat tekanan darah yang lebih tinggi saat rawat inap dengan terjadinya kematian. Selain itu, kontrol tekanan darah yang buruk juga ditemukan secara independent terkait dengan risiko yang lebih tinggi untuk hasil klinis yang lebih merugikan pada pasien Covid-19 (Nagai et al., 2021).

Hipertensi merupakan penyakit yang harus selalu dilakukan kontrol terhadap tekanan darah agar berada dalam rentang normal. Oleh karena itu, penderita hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang atau dapat dikatakan seumur hidup. Manajemen pengobatan antihipertensi pada kasus pasien terkonfirmasi covid-19 sama dengan pengobatan hipertensi pada umumnya. Akan tetapi, pada penelitian sebelumnya, ditemukan dugaan bahwa penggunaan terapi golongan ACEI dan ARB dapat memperburuk luaran klinis terapi jika dibandingkan dengan pasien yang tidak mengonsumsi obat tersebut. Suatu penelitian pada hewan mengungkapkan bahwa penggunaan obat ini dapat meningkatkan ekspresi aktivitas reseptor ACE2 pada jaringan yang memungkinkan masuknya intraseluler SARS-CoV-2 menjadi lebih mudah, sehingga menghasilkan peningkatan replikasi virus serta memperparah outcome penyakit (Diaz, 2021). Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penggunaan terapi ACEI dan ARB dalam mengontrol hipertensi pada pasien Covid-19 masih dipertanyakan efektivitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan jenis terapi antihipertensi terhadap outcome klinik pasien covid-19 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan durasi rawat inap dan mortalitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas terapi dan kualitas hidup pasien covid-19 dengan komorbid hipertensi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penggunaan jenis terapi antihipertensi pada pasien Covid-19 rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jenis terapi antihipertensi terhadap lama rawat dan mortalitas pada pasien Covid-19 rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran penggunaan jenis terapi antihipertensi pada pasien covid-19 rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui pengaruh jenis terapi antihipertensi terhadap lama rawat dan mortalitas pada pasien covid-19 rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Hasil studi berpotensi memberikan wawasan baru dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya farmasi, sekaligus memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi riset yang dikembangkan untuk menjadi bahan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan terapi antihipertensi pada pasien covid-19 dengan komorbid.

3. Bagi Rumah Sakit atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Studi ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi tenaga medis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terkait penggunaan terapi antihipertensi pada pasien covid-19. Sehingga nantinya dapat tercapai outcome klinis yang efektif dan kualitas hidup yang lebih baik.